



Komunikasi Persuasif Puspaga Dalam Menarik Minat Calon Pengantin (Studi Kasus pada Program Konseling Pranikah Puspaga Kota Banjarmasin)

Raihanah Afifah¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Surel: raihanahafifah1@gmail.com

Abstrak. Puspaga adalah unit layanan keluarga dibawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Puspaga berfungsi sebagai tempat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, dilakukan oleh tenaga profesional melalui layanan konsultasi dan konseling. Salah satu program yang dimiliki oleh Puspaga Kota Banjarmasin adalah konseling pranikah. Konseling pranikah merupakan kegiatan pemberian bekal pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan penumbuhan kesadaran kepada calon pengantin mengenai kehidupan rumah tangga dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang diterapkan Puspaga Kota Banjarmasin untuk menarik minat calon pengantin terhadap program konseling pranikah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Puspaga Kota Banjarmasin menggunakan empat teknik komunikasi persuasif. (1) Teknik asosiasi, psikolog atau konselor menyajikan peristiwa-peristiwa seputar kehidupan pernikahan yang banyak diperbincangkan masyarakat di media sosial dalam bentuk contoh kasus. (2) Teknik integrasi, berupa berbagi pengalaman yang dirasakan langsung oleh psikolog atau konselor. (3) Teknik ganjaran, dilakukan dengan menyampaikan manfaat mengikuti konseling pranikah adalah untuk mencegah terjadinya perceraian. (4) Teknik tatahan yang dilakukan dengan cara menyesuaikan bahasa yang digunakan selama konseling dengan bahasa yang dipahami oleh peserta.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Meningkatkan Minat, Konseling Pranikah, Puspaga

Cara Sitasi: Afifah, R. (2024). Komunikasi persuasif puspaga dalam menarik minat calon pengantin (studi kasus pada program konseling pranikah puspaga kota banjarmasin). *Persuasi*, 01 (1): 39-47.

PENDAHULUAN

Puspaga ialah singkatan dari Pusat Pembelajaran Keluarga. Puspaga merupakan unit layanan keluarga dibawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A). Puspaga berfungsi sebagai tempat pembelajaran guna meningkatkan

kualitas kehidupan keluarga yang sejahtera oleh tenaga profesional melalui layanan konsultasi dan konseling.

Salah satu program yang dimiliki Puspaga Kota Banjarmasin adalah Program Konseling Pranikah. Konseling pranikah ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya permasalahan besar dalam rumah tangga yang berujung pada perceraian. Konseling pranikah sendiri ialah pemberian bekal pengetahuan, keterampilan, pemahaman serta penumbuhan kesadaran mengenai kehidupan pernikahan kepada masing-masing calon pengantin oleh konselor profesional (Pitrotussaadah, 2022:29). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Busriyanti & Siti Muslifah (2019), konseling pranikah dikatakan efektif untuk membekali calon pengantin tentang bagaimana cara menghadapi kehidupan pernikahan. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa pasangan yang telah memiliki bekal dari konseling pranikah memiliki ketahanan yang kuat dalam menjalani rumah tangga, karena itu faktor-faktor penyebab perceraian dapat dihindari (Busriyanti & Siti Muslifah, 2019:83).

Berdasarkan data dari portal data statistik Databoks (databoks.katadata.co.id) (12/05/22), Kota Banjarmasin pada tahun 2022 menempati urutan ke-4 setelah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin, dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai Kabupaten dengan angka cerai hidup tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu dengan presentase 2,39 persen dari total penduduk yang berjumlah 667.489 jiwa.

Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Banjarmasin Kelas IA dibawah ini, diketahui bahwa penyebab perceraian di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 hingga 2023 didominasi oleh perselisihan dan pertengkaran yang terjadi terus menerus. Urutan selanjutnya alasan perceraian rumah tangga di Kota Banjarmasin ialah mengenai kondisi ekonomi. Terkait dengan hal tersebut, sebelum melaksanakan pernikahan sebaiknya para calon pengantin memiliki bekal yang cukup sebagai persiapan dalam menjalani kehidupan rumah tangga salah satunya adalah dengan mengikuti konseling pranikah.

Pihak calon pengantin dapat mengikuti kegiatan konseling pranikah setelah mendaftarkan pernikahan mereka di Kantor Urusan Agama Kota Banjarmasin. Pelaksanaan program konseling pranikah oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Banjarmasin seringkali menghadapi hambatan berupa, minat para calon pengantin untuk mengikuti konseling pranikah yang cenderung rendah. Melalui observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat beberapa calon pengantin laki-laki yang tidak dapat menghadiri konseling ini bersama pasangannya, sehingga hanya pihak perempuan saja yang hadir dalam kegiatan konseling pranikah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara pendahuluan dengan Ibu Nazwa Adibah, S.Si, Apt selaku Kepala Bidang Kualitas Hidup Perempuan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Banjarmasin sekaligus Pembina Puspaga Kota Banjarmasin, sebagai berikut:

“Kayaknya ga terlalu penting buat mereka, soalnya waktu aku liat kehadiran itu kehadiran perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Alasannya kata mereka itu karena bekerja.”

Menjalankan konseling pranikah ini diperlukannya komunikasi persuasif. Menurut Anderson dalam Macky (2017: 29), komunikasi persuasif merupakan suatu tindakan mengirim pesan yang bertujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku dari seseorang atau sekelompok orang. Terkait dengan hal itu, agar komunikasi persuasif yang dilakukan

Puspaga dapat berdampak maksimal kepada para calon pengantin maka diperlukannya sebuah teknik.

Teknik dalam komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu upaya agar komunikan bersedia menerima suatu paham atau keyakinan yang disampaikan oleh komunikator (Hendri, 2019:267). Dalam berkomunikasi, teknik haruslah diperhatikan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Teknik yang baik akan memudahkan komunikator dalam mencapai tujuan dalam berkomunikasi. Diketahui dari wawancara bersama salah satu calon pengantin peserta pada konseling pranikah Puspaga Kota Banjarmasin bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh psikolog atau konselor Puspaga menciptakan suasana nyaman saat konseling.

“Penyampiannya enak, kada kaku, santai, terus sering bercanda lawan sering diajak diskusi tu nah sama kakanya tadi jadi kita nih jadi nyaman.”

Melalui wawancara dengan salah satu calon pengantin peserta konseling pranikah Puspaga Kota Banjarmasin, diketahui bahwa ia menunjukkan minat yang tinggi akan pelaksanaan konseling ini. Dikatakan bahwa ia tertarik mengikuti konseling pranikah ini karena materi yang disampaikan itu bermanfaat bagi orang-orang yang akan menikah, bahkan ia merasa bahwa mengikuti konseling ini tidak cukup jika hanya sekali saja. Hal ini disampaikan oleh Rabiatal Adawiyah sebagai berikut :

“Karna yang dibahas seputar parenting dan lain lain dan itu tuh penting lo buat kita yang mau menikah ini dan kayanya kurang sih kalo cuma satu kali aja”

Dalam kehidupan sehari-hari, minat merupakan hal yang penting karena merupakan aspek psikis seseorang yang memicu lahirnya rasa suka atau ketertarikan akan suatu hal hingga mampu mempengaruhi seseorang dalam bertindak (Munawaroh, 2015:12). Seseorang yang memiliki minat, cenderung merasa senang dan memberikan perhatian yang besar kepada apa diminatinya (Munawaroh, 2015:13). Perhatian yang diberikan dapat berupa rasa ingin tahu dan ingin mempelajari lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana komunikasi persuasif yang diterapkan Puspaga Kota Banjarmasin dalam menarik minat calon pengantin terhadap program konseling pranikah?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Yusuf (2014:328) merupakan sebuah penelitian yang bertujuan mencari makna akan suatu fenomena, kejadian ataupun kehidupan manusia dengan langsung/tidak langsung terlibat dalam konteks yang diteliti. Menurut Yin dalam Rusdiana (2023:59), tipe penelitian studi kasus adalah proses pencarian informasi secara empiris untuk meneliti fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian tipe ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”. Dalam hal ini, yang diteliti oleh peneliti adalah pelaksanaan konseling pranikah oleh Puspaga Kota Banjarmasin.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Rohana, M.Psi., Psikolog dan Elsa Kemala, S.Psi. selaku psikolog dan konselor dalam pelaksanaan konseling pranikah Puspaga Kota Banjarmasin. Selain itu, didukung pula oleh Nazwa Adibah, S.Si, Apt. selaku Pembina Puspaga dan para peserta konseling pranikah yang berjumlah 4 orang yaitu Rabiatul Adawiyah, Khairunnajemi, Maulidya dan Muhammad Pandiyanor.

Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian dan pengamatan peneliti (observasi) terhadap pelaksanaan konseling pranikah oleh Puspaga Kota Banjarmasin. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer seperti buku, jurnal online, penelitian terdahulu, portal berita online, website serta dokumentasi guna melengkapi data lainnya. Maka data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Persuasif Puspaga Kota Banjarmasin dalam Menarik Minat Calon Pengantin

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada pelaksanaan konseling pranikah menunjukkan bahwa penerapan komunikasi persuasif oleh Puspaga Kota Banjarmasin sejalan dengan teknik komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Effendy dalam Hendri (2019:280-282) yaitu :

1. Teknik asosiasi, ialah penyajian pesan yang didampingi dengan sebuah objek atau peristiwa yang menjadi perhatian masyarakat atau khalayak. Pada teknik ini psikolog atau konselor Puspaga mengangkat peristiwa-peristiwa seputar permasalahan yang terjadi dalam kehidupan pernikahan seorang yang ramai diperbincangkan melalui media sosial seperti Twitter, Instagram dan Tiktok yang berkaitan dengan materi yang saat itu disampaikan dalam bentuk contoh kasus. Contoh kasus ini diberikan oleh psikolog atau konselor agar memudahkan calon pengantin memahami apa yang disampaikan dengan memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang mungkin saja hadir dalam sebuah pernikahan. selaras dengan hal tersebut, menurut salah satu calon pengantin yang hadir pemberian contoh ini benar-benar membantu mereka dalam memahami materi secara keseluruhan serta membantu mereka mengidentifikasi permasalahan dalam rumah tangga.
2. Teknik Integrasi, yaitu komunikator menyatukan diri dengan komunikan dengan memaparkan bahwa ia memiliki pengalaman yang sama, karena itu mereka menjadi satu dengan komunikan. Dalam hal ini, psikolog/konselor Puspaga Kota Banjarmasin mengaitkan materi yang disampaikan saat itu dengan pengalaman pribadinya. Dengan menyampaikan pengalaman pribadinya, psikolog atau konselor mencoba untuk memberi tahu para calon pengantin bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan itu adalah hal yang lumrah terjadi dalam rumah tangga, bahkan sudah dialami langsung oleh mereka. Selain itu, tujuan konselor menceritakan pengalamannya kepada para calon pengantin ialah agar mereka tidak terkejut dalam menghadapi permasalahan yang muncul, serta agar mereka mengetahui terlebih dahulu bagaimana cara menghadapi suatu permasalahan

rumah tangga kelak. Hal tersebut juga dirasakan oleh para calon pengantin yang hadir, mereka merasa bahwa dengan disampaikannya pengalaman pribadi oleh psikolog atau konselor, membantu mereka mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan saat peristiwa yang disampaikan dalam materi benar-benar hadir dalam rumah tangga mereka kelak. Selain itu teknik ini dilakukan juga dengan cara membangun suasana yang akrab dan nyaman selama konseling.

3. Teknik Ganjaran, adalah upaya mempengaruhi seseorang dengan menjanjikan sesuatu yang bermanfaat atau sebuah harapan tertentu. Teknik ganjaran yang dilakukan dalam penelitian ini ialah berupa menyampaikan manfaat mengikuti program konseling pranikah. Psikolog atau konselor menjelaskan apa itu konseling pranikah dan manfaatnya untuk kehidupan pernikahan kelak. Dikatakan bahwa konseling pranikah ini merupakan sebuah upaya mempersiapkan psikologi calon suami dan istri sebelum melaksanakan pernikahan. konseling pranikah penting untuk dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti perceraian. Penyampaian manfaat oleh psikolog atau konselor ini membantu para peserta menyadari pentingnya mengikuti konseling pranikah. Selain itu dengan adanya penyampaian manfaat ini, juga memberikan informasi yang membuat para calon pengantin tidak meremehkan pelaksanaan konseling ini.
4. Teknik Tataan, merupakan penyusunan pesan agar mudah didengar atau dibaca orang lain. Hal ini dilakukan agar pembaca atau pendengar tertarik mengikuti saran yang disampaikan komunikator. Hal ini dilakukan psikolog atau konselor Puspaga dengan menyesuaikan bahasa selama proses konseling dengan bahasa yang dipahami oleh peserta. Penyesuaian bahasa ini dilakukan dengan menanyakan terlebih dahulu apakah terdapat peserta yang berasal dari luar Kota Banjarmasin dan apakah mereka memahami bahasa daerah banjar atau tidak. Penyesuaian bahasa yang dilakukan psikolog atau konselor sesuai dengan situasi dan kondisi peserta ini, membantu para calon pengantin memahami materi secara keseluruhan. Para peserta yang kurang memahami bahasa asing merasa terbantu untuk memahami materi saat dijelaskan oleh psikolog atau konselor menggunakan bahasa yang mereka mengerti. Hal tersebut juga dilakukan agar calon pengantin dapat menerapkan ilmu yang disampaikan oleh psikolog dan konselor ke dalam kehidupan rumah tangga mereka kelak.

Minat Calon Pengantin terhadap Program Konseling Pranikah Puspaga Kota Banjarmasin

Calon pengantin yang hadir dalam kegiatan ini menunjukkan minat yang tinggi mengenai konseling pranikah. Seperti yang dikatakan oleh Slameto dalam Fatihuridlo (2021:10), bahwa seseorang dapat dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila individu memiliki beberapa hal yaitu ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan. Dalam hal ini, calon pengantin menunjukkan minatnya seperti berikut :

1. Ketertarikan, terdorong untuk mengikuti kegiatan ini saat diceritakan oleh teman atau kenalannya yang sudah terlebih dahulu mengikuti konseling pranikah puspaga .
2. Perhatian, calon pengantin juga menunjukkan keseriusannya selama kegiatan konseling pranikah berlangsung.

3. Motivasi, calon pengantin memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan ini dengan izin dari pekerjaannya agar dapat berhadir di konseling pranikah.
4. Pengetahuan, dengan mengikuti konseling pranikah ini calon pengantin memiliki bekal ilmu terkait kehidupan rumah tangga yang kelak akan mereka jalani.

Selain dari empat hal yang disebutkan sebelumnya, calon pengantin juga tertarik mengikuti kembali konseling pranikah ini di lain waktu, karena dianggap informasi yang disampaikan dalam konseling adalah informasi yang bermanfaat bagi mereka. Calon pengantin juga tertarik untuk merekomendasikan kegiatan ini kepada teman atau kenalannya yang akan melangsungkan pernikahan. Para peserta juga mencatat nomor layanan dan mengunjungi akun Instagram Puspaga Kota Banjarmasin saat pihak psikolog atau konselor menyampaikan informasi terkait instansi Puspaga, untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai Puspaga.

Dihubungkan dengan teori integrasi informasi oleh Martin Feishbein dalam Littlejohn & Foss (2009:111), dikatakan bahwa seluruh informasi memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Sikap tersebut adalah kumpulan dari berbagai informasi tentang suatu hal, objek, seseorang, situasi atau pengalaman yang besar atau kecilnya dipengaruhi oleh dua hal, yaitu sebagai berikut :

1. Valensi

Valensi mengacu pada sejauh mana sebuah informasi mendukung keyakinan seseorang (Littlejohn & Foss, 2009:111). Informasi yang disampaikan oleh psikolog atau konselor dalam konseling pranikah ini mendukung keyakinan peserta yang sebelumnya sudah mereka miliki dari sumber informasi lainnya. Peserta terlebih dahulu telah mengetahui seputar konseling pranikah melalui teman atau kenalannya yang sebelumnya sudah pernah mengikuti kegiatan ini. Dengan kata lain, peserta telah mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang didapat sebelumnya sehingga menghasilkan suatu keyakinan yaitu bahwa kegiatan konseling pranikah ini bermanfaat untuk kehidupan rumah tangga mereka kelak. Keyakinan ini kemudian diakumulasikan dengan informasi yang mereka dapatkan dari sumber informasi baru yaitu psikolog atau konselor saat mengikuti kegiatan konseling pranikah.

2. Bobot

Bobot berkaitan dengan tingkat kredibilitas suatu informasi (Littlejohn & Foss, 2009:111). Dengan mengikuti konseling pranikah ini, para peserta menganggap bahwa informasi yang diberikan oleh psikolog atau konselor Puspaga merupakan suatu kebenaran karena disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta. Oleh karena itu bobot dari informasi dalam konseling pranikah ini dinilai tinggi.

Dapat dikatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh psikolog dan konselor selama konseling pranikah ini memiliki valensi yang positif dan bobot yang tinggi sehingga berdampak pada sikap calon pengantin peserta konseling. Dampak yang dihasilkan berupa ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Puspaga Kota Banjarmasin dalam menarik minat calon pengantin terhadap program konseling pranikah ialah dengan teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran dan teknik tataan.

1. Teknik asosiasi yang diterapkan ialah dengan mengangkat peristiwa-peristiwa yang banyak diperbincangkan masyarakat terkait dengan kehidupan pernikahan dalam bentuk contoh kasus, agar memudahkan para calon pengantin memahami materi dengan memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang dapat terjadi dalam suatu rumah tangga.
2. Teknik integrasi yang digunakan adalah dengan berbagi pengalaman yang dirasakan langsung oleh psikolog atau konselor agar para calon pengantin tidak kaget saat berhadapan dengan hal tersebut serta agar mereka sudah terlebih dahulu mengetahui bagaimana cara menghadapinya.
3. Teknik ganjaran yang diterapkan oleh Puspaga Kota Banjarmasin adalah dengan menyampaikan manfaat mengikuti konseling pranikah ini. disampaikannya hal ini membantu para calon pengantin memahami pentingnya konseling pranikah serta membuat mereka tidak akan meremehkan pelaksanaan konseling ini.
4. Teknik tataan, dilakukan dengan menyesuaikan bahasa yang digunakan selama konseling dengan bahasa yang dipahami oleh peserta. Psikolog atau konselor terlebih dahulu menanyakan kepada para calon pengantin apakah ada peserta yang berasal dari luar kota dan bahasa apa yang mereka pahami. Psikolog atau konselor akan menyesuaikan bahasa dengan situasi peserta saat itu. Penyesuaian bahasa ini membantu peserta memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan teori integrasi informasi yang dikemukakan oleh Martin Feishbein bagi para peserta konseling, pesan yang disampaikan oleh psikolog atau konselor Puspaga Kota Banjarmasin memiliki valensi dan bobot yang tinggi sehingga memberikan dampak pada sikap catin berupa ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan..

Saran

Pertama, kepada pihak Puspaga Kota Banjarmasin, diharapkan dengan adanya penelitian ini dengan segala kekurangannya, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan program konseling pranikah kedepannya. Kedua, kepada pihak Puspaga Kota Banjarmasin, diharapkan dapat memberikan arahan atau ajakan langsung kepada masyarakat terkait program konseling pranikah misalnya, seperti melakukan sosialisasi ke perguruan tinggi, dikarenakan mahasiswa termasuk dalam kategori usia yang telah diizinkan untuk menikah oleh pemerintah. Terakhir, kepada KUA di setiap kecamatan Kota Banjarmasin diharapkan dapat melengkapi sarana & prasarana untuk menunjang kegiatan seperti pengeras suara dan alat penyejuk ruangan yang memadai..

DAFTAR PUSTAKA

- Busriyanti & Siti Muslifah. (2019). Ketahanan Keluarga Melalui Konseling Pra Nikah Di Kabupaten Jember (Analisis Pendekatan Maqasid Al-Syari'ah Jamal Al-Din Atiyah).
- Cangara, Hafied. 2018. Pengantar Ilmu Komunikasi. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak. 2021. Pedoman Standar Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA). Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Jakarta. 171 Hal.
- Fatihuridlo, Aji. 2021. Minat Siswa SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Permainan Bola Voli Tahun Ajaran 2019/2020. Universitas Siliwangi
- Hakim, Lukman Nur. 2020. Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- Hartono, Boy Soedarmadji. 2012. Psikologi Konseling. Jakarta: Kencana
- Hendri, Ezi. 2019. Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hikmawati, Fenti. 2016. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/12/ini-kabupaten-dengan-angka-cerai-hidup-tertinggi-di-kalimantan-selatan> (Diakses pada tanggal 30 Juni 2023)
https://www.pa-banjarmasin.go.id/index.php?content=mod_berita&id=295 (Diakses pada tanggal 18 Maret 2024)
- Liliweri, Alo. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Kencana
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2009. Teori Komunikasi Theories of Human Communication. Jakarta: Salemba Humanika
- Macky, Ahmad Nurul. 2017. Komunikasi Persuasif Dr. K.H. Khaitami M. Nuh, M.A Dalam Menarik Minat Para Donatur Melalui Darul Aitam Yayasan Aqshal Ghayat Jakarta Barat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mariamah. 2020. Konseling Pranikah Dalam Meningkatkan Kematangan Psikologi Calon Pengantin Studi Kasus KUA Kecamatan Batulayar T.A 2019/2020. Universitas Islam Negeri Mataram
- Masruroh, Lina. 2020. Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Megawati, Eka dan Ifah Atur Kurniati. 2019. Komunikasi Publik (Implementasi Pengawasan Diseminasi Informasi Publik Terkait Covid-19). Yogyakarta: Deepublish
- Munawaroh, Inayatul. 2015. Minat Calon Pengantin Terhadap Tata Rias Pengantin Paes Ageng Modifikasi Di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Universitas Negeri Semarang
- Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. 2016. Pembangunan Ketahanan Keluarga. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Jakarta. 268 Hal.
- Pitrotussaadah. 2022. Konseling Pranikah Untuk Membentuk Keluarga Sakinah Dan Menekan Angka Perceraian
- Roza, Dkk. 2018. Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Kua Desa Serapung Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan
- Suriati, Samsinar dan Nur Aisyah Rusnali. 2022. Pengantar Ilmu Komunikasi. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana

Zulaekha, Octaviani. 2013. Bimbingan Konseling Pra Nikah Bagi “Calon Pengantin” Di BP4 KUA Kec. Mranggen (Studi Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan). Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang